ABSTRAK

Mohd Amiin Abbas Bin Abdul Rahman, 220103020283, *Tafsîr Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Kematian Menurut Sheikh Abdullah Basmeih: Studi Kitab Tafsîr Pimpinan Al-Ra<u>h</u>mân*, Pembimbing I, Drs. H. Basrian, M. Fil. I., Pembimbing II, H. Hanafi, S. Th. I., M. A., Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2026.

Kata Kunci: Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Kematian, Sheikh Abdullah Basmeih, *Tafsîr Pimpinan Al-Ra<u>h</u>mân*, *Tafsîr Mawdhû'î*, Eskatologi.

Kematian merupakan salah satu tema sentral dalam Al-Qur'an, namun kajian tematik (*mawdhû'î*) mengenai interpretasi ulama Nusantara, khususnya dari Malaysia, tentang tema ini masih sangat terbatas. Di sisi lain, kematian juga seringkali dipahami secara dangkal oleh sebagian masyarakat, khususnya di tengah masyarakat modern yang sering memandang kematian sekadar sebagai akhir biologis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an tentang kematian menurut Sheikh Abdullah Basmeih dalam *Tafsîr Pimpinan al-Ra<u>h</u>mân* serta menjelaskan karakteristik dan implikasi penafsirannya terhadap pemahaman masyarakat mengenai konsep kematian dalam perspektif Al-Qur'an.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berbasis studi kepustakaan (*library research*) yang menggunakan pendekatan tafsir tematik. Sumber data primer yang dieksplorasi adalah kitab *Tafsir Pimpinan Al-Rahmân Kepada Pengertian Al-Qur'an*, sementara sumber data sekunder mencakup kitab tafsir kebahasaan seperti *al-Kasysyâf*, *al-Ta<u>h</u>rîr wa al-Tanwîr, dan al-Mu<u>h</u>îth*, serta literatur terkait lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penafsiran Sheikh Abdullah Basmeih terkait kematian dapat diklasifikasikan ke dalam lima tema utama yaitu kepastian maut sebagai ketetapan Allah, kedaulatan takdir dalam penentuan ajal, realitas sakaratulmaut, kematian sebagai instrumen ujian dan pemurnian amal, serta harapan meraih *<u>h</u>usn al-khâtimah*. Secara metodologis, corak penafsiran Basmeih didominasi oleh pendekatan *bi al-ma'tsûr* dengan penyajian metode *ijmâlî*. Meskipun disajikan secara ringkas dengan bahasa Melayu yang mudah dipahami oleh masyarakat serantau, namun telaah silang kebahasaan membuktikan bahwa pilihan diksi dan struktur penjelasan Basmeih memiliki akar yang sangat kuat dalam tradisi ilmu balagah, *na<u>h</u>wu*, dan semantik tafsir klasik. Melalui karyanya, Sheikh Abdullah Basmeih berhasil membumikan doktrin eskatologis yang berat menjadi pedoman moral yang aplikatif dan menggerakkan bagi masyarakat Muslim di Nusantara.